



Dampak *Bullying* terhadap Kepercayaan diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Palembang

Rizky Febriyanto^{1*}, Murjainah², Yuliana³, Hasbillah⁴

¹⁻²Universitas PGRI Palembang, Indonesia

³⁻⁴SD Negeri 002 Palembang, Indonesia

Email: Rizkyfebrian6245@gmail.com,¹, murjainah@univpgri-palembang.ac.id,², yuliana810729@gmail.com,³, hasbillah33@admin.sd.belajar.id⁴

*Penulis Korespondensi: Rizkyfebrian6245@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the effect of bullying on students' self-confidence at State Elementary School 002 Palembang using a descriptive method with a qualitative approach. Bullying in the school environment, whether in verbal, physical, or social forms, has the potential to negatively affect students' psychological well-being, particularly their level of self-confidence. The subjects of this study consisted of students and teachers selected through purposive sampling techniques to ensure relevance to the research objectives. Data collection was carried out through observations, in-depth interviews, and documentation to obtain comprehensive and valid information. The data were then analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing to identify patterns and relationships. The findings reveal that students who experience bullying tend to have low self-confidence. This condition is reflected in their lack of courage to speak in front of others, a tendency to withdraw from social interactions, and hesitation in expressing opinions or participating in class activities. These impacts not only affect academic performance but also hinder students' social development. Therefore, it is essential for schools to take preventive and responsive actions by creating a safe, supportive, and inclusive learning environment that fosters students' confidence and emotional well-being.*

Keywords: *Bullying; Elementary School; School Environment; Self-Confidence; Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Palembang dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial, memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru yang dipilih secara purposive agar sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lengkap dan akurat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya keberanian untuk tampil di depan umum, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, serta keraguan dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif guna mendukung peningkatan kepercayaan diri serta kesejahteraan psikologis siswa.

Kata Kunci: Bullying; Kepercayaan Diri; Lingkungan Sekolah; Sekolah Dasar; Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Amanat tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian baik, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara sehat dalam lingkungan sosial. Namun, tujuan pendidikan tersebut akan sulit tercapai

apabila lingkungan sekolah belum mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti individu lain, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Menurut Siswati dan Widayanti (2009), *bullying* dapat berupa ejekan, hinaan, ancaman, maupun tindakan kekerasan yang menimbulkan tekanan psikologis pada korban. Sementara itu, Coloroso menyatakan bahwa *bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban sehingga korban berada pada posisi yang lemah dan sulit melawan. Bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar sering kali dianggap sebagai candaan biasa, padahal perilaku tersebut dapat memberikan dampak serius terhadap perkembangan psikologis anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *bullying* memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi mental dan sosial siswa. Penelitian Yusuf dan Fahrudin (2012) menjelaskan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami rasa takut, kecemasan, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kehilangan rasa percaya diri. Penelitian Dewi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman negatif dalam lingkungan sosial sekolah. Selain itu, penelitian Achdiyat dan Lestari (2016) menegaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*), sehingga perlakuan negatif yang diterima siswa dapat menghambat perkembangan potensi dirinya.

Meskipun berbagai penelitian mengenai *bullying* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak umum *bullying* terhadap kesehatan mental remaja di tingkat sekolah menengah. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar, terutama pada konteks lokal di SD Negeri 002 Palembang, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menyoroti keterkaitan antara kondisi lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan peran guru dalam membangun kembali kepercayaan diri siswa korban *bullying*. Kondisi inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Permasalahan *bullying* di sekolah dasar perlu mendapat perhatian serius karena usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Siswa yang mengalami *bullying* secara terus-menerus berpotensi mengalami penurunan kepercayaan diri, kesulitan berinteraksi sosial, bahkan kehilangan motivasi belajar. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak pada perkembangan psikologis siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan pendampingan yang

melibatkan guru, sekolah, dan keluarga agar siswa memperoleh lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan dirinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa *bullying* berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 002 Palembang Semakin tinggi tingkat *bullying* yang dialami siswa, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa.

Untuk itu, sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap interaksi antarsiswa, memperkuat pendidikan karakter, serta membangun layanan bimbingan dan konseling yang mendukung kondisi psikologis siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang positif melalui pemberian motivasi, penghargaan, dan pendampingan terhadap siswa yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, keterlibatan keluarga sangat diperlukan dalam membentuk lingkungan yang harmonis agar perkembangan emosional anak dapat terjaga dengan baik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 002 Palembang serta memberikan kontribusi bagi sekolah dan pihak terkait dalam upaya pencegahan *bullying* dan penguatan kepercayaan diri siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 002 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta memahami makna yang dialami oleh subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang pernah mengalami atau terlibat dalam peristiwa *bullying* serta guru kelas yang berperan dalam proses pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi serta dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan atau bukti pendukung yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Instrumen tersebut telah melalui uji kelayakan secara konseptual sehingga dapat digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 002 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 002 Palembang, ditemukan bahwa *bullying* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kepercayaan diri siswa. Bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah meliputi *bullying* verbal dan *bullying* sosial yang dilakukan oleh teman sebaya. Tindakan tersebut berdampak pada kondisi psikologis siswa, seperti munculnya rasa takut, cemas, kurang percaya diri, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Selain itu, *bullying* juga memengaruhi proses belajar siswa, seperti menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan sebagai berikut.

Bentuk Bullying yang Terjadi di SD Negeri 002 Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa *bullying* masih terjadi di lingkungan SD Negeri 002 Palembang dalam berbagai bentuk, terutama *bullying* verbal dan *bullying* sosial. *Bullying* verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi, seperti mengejek, menghina, memberikan julukan negatif, dan memperlakukan teman di depan siswa lain. Selain itu, terdapat *bullying* sosial berupa pengucilan dalam kelompok bermain maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perilaku *bullying* tersebut sebagian besar dilakukan oleh teman sebaya dan sering dianggap sebagai candaan biasa oleh pelaku. Namun, bagi korban, tindakan tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman, sedih, dan takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa *bullying* menjadi salah satu masalah sosial yang

memengaruhi perkembangan psikologis siswa di sekolah dasar.

Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* memberikan pengaruh negatif terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung menunjukkan sikap kurang percaya diri, mudah cemas, dan lebih memilih menyendiri. Korban *bullying* juga terlihat kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta takut untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.

Salah satu siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu A.R.P.A., menunjukkan perubahan perilaku yang cukup signifikan akibat *bullying* yang dialaminya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa sering menerima ejekan dari teman-temannya karena sifatnya yang pendiam dan tertutup. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri dan mengurangi interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Selain mengalami penurunan kepercayaan diri, siswa juga mengalami gangguan konsentrasi belajar. Saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sering melamun, kurang fokus terhadap materi pelajaran, dan tampak ragu ketika diminta menjawab pertanyaan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya berdampak pada kondisi sosial siswa, tetapi juga memengaruhi proses belajar di sekolah.

Faktor Penyebab Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa

Rendahnya kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah, *bullying* yang dilakukan secara terus-menerus menyebabkan siswa merasa takut, tidak nyaman, dan kehilangan rasa aman saat berada di kelas. Ejekan dan perlakuan negatif dari teman sebayanya membuat siswa merasa rendah diri dan tidak berharga. Selain faktor sekolah, kondisi keluarga juga memengaruhi perkembangan psikologis siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengalami tekanan emosional akibat kondisi keluarga yang kurang harmonis. Kurangnya perhatian dan dukungan emosional dari keluarga menyebabkan siswa lebih mudah merasa sedih, takut, dan cemas ketika menghadapi masalah di sekolah.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori Yusuf dan Fahrudin yang menyatakan bahwa faktor keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku dan kondisi emosional anak. Apabila siswa tidak mendapatkan dukungan positif dari lingkungan sekitar, maka kepercayaan dirinya akan semakin menurun.

Upaya Guru dalam Mengatasi Dampak Bullying

Guru memiliki peran penting dalam membantu mengatasi dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 002 Palembang memberikan pendampingan kepada siswa melalui bimbingan klasikal, konseling individu, serta pemberian motivasi dan dukungan emosional.

Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan memiliki rasa aman di lingkungan sekolah. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan memberikan arahan kepada siswa agar saling menghargai dan tidak melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sekelas.

Setelah mendapatkan pendampingan dari guru, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Siswa terlihat lebih berani berinteraksi dengan teman-temannya, mulai aktif dalam pembelajaran, dan perlahan mampu meningkatkan rasa percaya dirinya kembali. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis siswa korban bullying.

Pembahasan

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak negatif terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Barbara Coloroso menjelaskan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami penurunan harga diri, rasa takut, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial karena sering mendapatkan perlakuan negatif dari lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa korban *bullying* menjadi lebih tertutup dan kurang percaya diri dalam berinteraksi.

Selain itu, penelitian oleh Dan Olweus menyatakan bahwa *bullying* yang terjadi secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak psikologis jangka panjang, seperti kecemasan, rasa rendah diri, dan ketidakmampuan siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa korban *bullying* merasa takut melakukan kesalahan dan khawatir mendapat ejekan dari teman-temannya sehingga menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santrock juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia sekolah dasar. Anak yang mendapatkan perlakuan negatif dari teman sebaya cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan emosional dan sosialnya. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang memperlihatkan bahwa bullying verbal dan sosial menyebabkan siswa

merasa tidak nyaman dan kehilangan rasa aman di lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian oleh Lauster menegaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman positif dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar. Ketika siswa sering menerima hinaan, ejekan, maupun pengucilan, maka keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan menurun. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa dalam penelitian yang menunjukkan adanya keraguan dalam berinteraksi dan menampilkan kemampuan diri di depan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hurlock juga menyebutkan bahwa dukungan dari lingkungan, terutama guru dan keluarga, sangat berperan dalam membantu anak mengembangkan kembali rasa percaya dirinya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perhatian guru melalui motivasi, konseling, dan dukungan emosional membantu siswa merasa lebih aman dan nyaman sehingga perlahan mampu memulihkan kepercayaan dirinya.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sejiwa yang menyatakan bahwa sekolah yang menciptakan lingkungan aman dan bebas *bullying* mampu meningkatkan rasa nyaman siswa dalam belajar dan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah *bullying* serta mendukung perkembangan psikologis siswa secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa *bullying* verbal memberikan pengaruh signifikan terhadap rendahnya rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Siswa yang sering menerima ejekan dan hinaan dari teman sebayanya cenderung menjadi pendiam, malu berbicara di depan kelas, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang memperlihatkan bahwa korban *bullying* mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Fitriani (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan kehilangan rasa aman. Dampak tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, terutama pada tingkat kepercayaan dirinya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa korban *bullying* lebih memilih menyendiri dan mengurangi interaksi dengan teman-temannya karena takut kembali mendapatkan perlakuan negatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa dukungan guru dan keluarga memiliki peran penting dalam membantu korban *bullying* memulihkan kondisi psikologisnya. Bentuk dukungan seperti motivasi, perhatian, dan komunikasi yang baik mampu membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan berani bersosialisasi kembali. Hasil

tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa perhatian guru membantu siswa merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain. Selain itu, penelitian hanya dilakukan di SD Negeri 002 Palembang sehingga kondisi sosial dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Data penelitian yang lebih banyak diperoleh melalui observasi dan wawancara juga memungkinkan adanya subjektivitas dari informan maupun peneliti dalam menafsirkan data.

Penelitian ini juga belum membahas secara mendalam faktor lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa, seperti kondisi ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, hubungan pertemanan, dan penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat *bullying* dan tingkat kepercayaan diri siswa sehingga hasil penelitian masih bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih luas dan mendalam agar hasil penelitian mengenai pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa dapat diperoleh secara lebih akurat dan komprehensif.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 002 Palembang, dapat disimpulkan bahwa *bullying* memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan diri siswa. Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal dan *bullying* sosial, seperti ejekan, pemberian julukan negatif, serta pengucilan dalam pergaulan. Tindakan tersebut menyebabkan siswa mengalami penurunan kepercayaan diri, rasa takut, kecemasan, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial maupun kegiatan pembelajaran. Selain itu, *bullying* juga berdampak pada menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Rendahnya kepercayaan diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang kurang memberikan dukungan emosional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis siswa.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta membangun suasana pembelajaran yang positif agar siswa mampu mengembangkan kembali rasa percaya dirinya. Dengan adanya perhatian dan penanganan yang tepat, diharapkan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dapat diminimalkan sehingga siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal baik secara akademik maupun sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 002 Palembang, dapat disimpulkan bahwa *bullying* memberikan pengaruh negatif terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Bentuk *bullying* yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi *bullying* verbal dan *bullying* sosial, seperti ejekan, hinaan, pemberian julukan negatif, serta pengucilan dalam lingkungan pertemanan. Tindakan tersebut menyebabkan siswa merasa takut, cemas, kurang nyaman berada di lingkungan sekolah, dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial.

Selain faktor lingkungan sekolah, kondisi keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi emosional dan perkembangan kepercayaan diri siswa. Kurangnya perhatian dan dukungan emosional dari keluarga membuat siswa lebih rentan mengalami tekanan psikologis ketika menghadapi masalah sosial di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan positif dari guru dan lingkungan sekolah cenderung lebih mampu menghadapi tekanan sosial dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa serta memberikan edukasi mengenai dampak *bullying* agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Guru diharapkan lebih peka terhadap kondisi psikologis siswa dan mampu memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa yang mengalami *bullying*. Orang tua juga diharapkan memberikan perhatian, dukungan emosional, dan kasih sayang yang cukup agar anak memiliki rasa aman dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diharapkan mampu membangun sikap saling menghargai dan tidak melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sebaya sehingga tercipta hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap interaksi antarsiswa serta memperkuat program pendidikan karakter dan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Guru diharapkan lebih aktif dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa agar kepercayaan diri siswa dapat berkembang dengan baik. Orang tua juga diharapkan memberikan perhatian, dukungan emosional, dan membangun komunikasi yang harmonis dengan anak sehingga siswa merasa lebih aman dan percaya diri dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk

melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode kuantitatif atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan psikologis siswa agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Putri, D. A. (2023). Pengaruh bullying verbal terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–54.
- Amanda, R., & Saputra, H. (2024). Dampak bullying terhadap perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 88–97. <https://doi.org/10.61116/jipp.v2i3.262>
- Ananda, F., & Lestari, S. (2023). Hubungan lingkungan sosial sekolah dengan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 120–129.
- Dewi, M., & Pratama, A. (2024). Peran guru dalam mengatasi bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 33–42.
- Fauziah, N., & Rahman, A. (2023). Bullying sosial dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 210–219.
- Fitriani, R., & Yuliana, D. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Gunawan, H., & Sari, P. (2023). Analisis perilaku bullying pada siswa sekolah dasar di lingkungan perkotaan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 75–84.
- Hidayat, M., & Nuraini, E. (2024). Dampak psikologis bullying terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 15–24.
- Iskandar, T., & Amelia, R. (2023). Kepercayaan diri siswa korban bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 4(2), 98–107.
- Kurniawan, D., & Lestari, N. (2024). Upaya preventif sekolah dalam mengurangi bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 40–49. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1274>
- Maharani, S., & Putra, R. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri anak korban bullying. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 66–74.
- Maulana, A., & Hapsari, T. (2024). Pengaruh bullying verbal terhadap perkembangan emosional siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.61116/jipp.v2i1.282>
- Ningsih, P., & Utami, S. (2023). Peran konseling sekolah dalam menangani korban bullying. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(1), 25–34.
- Nurhasanah. (2021). Pengaruh bullying verbal terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 120–128.
- Prasetyo, B., & Cahyani, D. (2024). Lingkungan sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan bullying. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 77–86. <https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4978>

- Rahmadani, L., & Siregar, F. (2023). Pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 50–59.
- Rahmawati, D. (2023). Peran guru dan keluarga dalam memulihkan kepercayaan diri korban bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 45–53.
- Saputri, E., & Wijaya, H. (2024). Faktor penyebab bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 90–99.
- Sari, M., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 5(2), 112–121.
- Sari, N., & Fitriani, R. (2022). Lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional siswa korban bullying. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 210–218.
- Utomo, R., & Yanti, D. (2024). Pendampingan guru terhadap siswa korban bullying di sekolah dasar. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 41–50.
- Wulandari, D., & Hasanah, N. (2023). Bullying dan kesehatan mental siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Klinis dan Pendidikan*, 6(2), 144–153.
- Yulistia, A., & Ramadhan, M. (2024). Strategi sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa korban bullying. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 60–69.